



E-ISSN :XXX-XXXX

JURNAL POLITIK GLOBAL

Vol 1 No 1
2024

Analisis Pencabutan Kebijakan Moratorium Ekspor Batubara Indonesia Tahun 2022 (Studi Kasus: Jepang)

Tazkia Surryihda Kamila¹

Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Indonesia¹
tazkia.surryihda6030@student.unri.ac.id

INFO ARTIKEL

Naskah diterima: 30
September 2024
Naskah disetujui untuk
diterbitkan: 4 Oktober 2024
Diterbitkan: 15 Oktober
2024
Volume: 01
Issue: 01
DOI:-

KATA KUNCI

*policy revocation, moratorium,
export, coal.*

ABSTRACT

In January 2022, Indonesian government implemented a Coal Export Moratorium Policy aimed at ensuring the stability of domestic coal supply. The implementation of this policy increased domestic coal supply to 215.8 million tons or 130.2% of the target from 167 million tons in 2022. The government ensured an average coal stock of more than 20 days and maintained national energy security. However, the policy caused tension in diplomatic and economic relations between Indonesia and Japan. Japan filed an official protest and requested Indonesia to reconsider the policy, highlighting the importance of Indonesian coal for Japan's energy and economic stability. After 10 days of implementation, Indonesian government revoked the Coal Export Moratorium Policy, leading to perceptions of inconsistency in policy making. This research uses qualitative methods with data collection techniques through literature studies sourced from several books, journals, regulations, and official government websites. This research uses the perspective of Mercantilism from Robert Jackson & George Sorensen and the Political Economy of Protectionism theory proposed by Alexander Hamilton as a basis for analyzing the revocation of Indonesia's coal export moratorium policy in 2022 and shows the importance of balanced policies to meet domestic energy needs without neglecting international obligations, as well as the need for flexible international cooperation in facing global energy challenges.

Pendahuluan

Indonesia menjadi salah satu negara pengekspor batubara terbesar di dunia. Banyak negara yang memiliki kerjasama ekonomi dalam sektor pemenuhan batubara untuk negaranya dengan negara Indonesia. Pada tahun 2022 Indonesia mengalami peningkatan terhadap volume ekspor sebesar 10.480.743 terajoule, dilanjutkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan ekspor sebesar 10.847.856 terajoule.¹ Beberapa negara importir batubara Indonesia terbesar yaitu China, Jepang, dan India. Jepang sebagai salah satu

¹ Direktorat Statistik Industri. (2022). Neraca Energi Indonesia 2017-2021 (Direktorat Statistik Industri (ed.)). Badan Pusat Statistik Indonesia.

negara maju di Asia Pasifik memiliki kebutuhan Sumber Daya Alam yang besar, terutama pada bidang batubara untuk kebutuhan industrinya. Namun, hal ini tidak sebanding dengan Sumber Daya Alam yang dimiliki oleh Jepang, sehingga Jepang banyak menjalin kerjasama dengan beberapa negara untuk mendukung proses sarana prasarana dalam menumbuhkan perekonomiannya. Kurang lebih selama 60 tahun jalinan persahabatan Indonesia dengan Jepang, Indonesia telah banyak memberikan sumber daya alamnya terutama batubara.² Hubungan bilateral ini diperkuat dengan beberapa perjanjian diantaranya IJEPA (*Indonesia Japan Economic Partnership Agreement*), IJERT (*Indonesia Japan Energy Round Table*), IJEF (*Indonesia Japan Energy Forum*), IJCPD (*Indonesia Japan Coal Policy Dialogue*). Meningkatnya volume ekspor batubara ke Jepang menguntungkan perekonomian Indonesia. Pada tahun 2019 tercatat total penghasilan ekspor batubara Indonesia ke Jepang sebesar 2.333.1 USD meningkat pada tahun 2021 sebesar 2.540.8 USD.³

Tingginya permintaan Jepang terhadap batubara Indonesia membuat banyak perusahaan untuk lebih mendahulukan ekspor daripada memenuhi pasokan kebutuhan batubara dalam negeri. Akibat minimnya perusahaan batubara yang memenuhi kewajibannya atas pasokan batubara DMO (*Domestic Market Obligation*) sebesar 25%, kebutuhan pasokan dalam negeri atas kebutuhan batubara Indonesia semakin berkurang. Untuk menanggapi krisis pasokan batubara dalam negeri tersebut, Kementerian ESDM (Energi dan Sumber Daya Mineral) mengeluarkan peraturan terkait pelarangan ekspor batubara pada tanggal 1 Januari hingga 31 Januari 2022. Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara melalui surat dengan nomor B-160/MB.05/DJB.B/2021 tentang Pemenuhan Kebutuhan Batubara untuk kelistrikan umum yang dikeluarkan kementerian ESDM pada 31 Desember 2021 lalu menyatakan bahwa selama terhitung 1 Januari 2022 hingga 31 Januari 2022 seluruh perusahaan tambang di Indonesia dilarang untuk melakukan ekspor batubara.⁴ Kebijakan tersebut dikeluarkan untuk merespon laporan yang dikeluarkan oleh Direktur Utama PLN (Perusahaan Listrik Negara) yang menyatakan tentang kondisi krisis Indonesia dalam pemenuhan pasokan batubara PT PLN Persero dan IPP (*Independent Power Producer*).⁵ Laporan tersebut disampaikan melalui surat bernomor 77875/EPL.01.01/C01000000/2021-R yang menyatakan bahwa telah terjadi krisis pasokan batubara dan kekurangan ketersediaan batubara di PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap) milik PLN Group dan IPP.

Sejak diberlakukannya kebijakan ini, mempengaruhi aktivitas perekonomian dan kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang. Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Jepang untuk Indonesia Kanazumi Kenji pada Selasa 4 Januari 2022 mengirimkan surat sebagai bentuk proses atas kebijakan dadakan yang membuat aktivitas Jepang terhambat. Surat yang ditujukan kepada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral berisi tentang permintaan kepada Indonesia untuk mencabut larangan ekspor batubara. Kebijakan Moratorium Ekspor batubara Indonesia dikatakan menghambat perusahaan yang menjadi mitra Jepang dalam pemenuhan pasokan batubara dalam negeri. Hal ini dikarenakan Jepang mengandalkan pasokan batubara yang diimpor dari Indonesia yang dijadikan sebagai sumber pembangkit listrik dan industri

² Katsro, Fidel. *Kerjasama Indonesia-Jepang Dalam Ekspor Batubara Tahun 2014-2017*. *Jom Fisip*. Vol.7: Edisi 1 Januari-Juni 2020.

³ BPS. *Ekspor Batubara Menurut Negara Tujuan Utama, 2012-2022*. Diolah Dari Dokumen Kepabeaan Ditjen Bea Dan Cukai (PEB dan PIB).

⁴ Citra Rosa M. 2022. *Pemerintah Resmi Larang Ekspor Batubara, Ini Penyebabnya*. <https://www.kompas.com/wiken/read/2022/01/02/103500481/pemerintah-resmi-larang-ekspor-batubara-ini-penyebabnya?page=all>. Diakses Pada Tanggal 1 Oktober 2023. Pukul 21.00 Wib

⁵ Widjaja, V & Herning, S (2022). *Analisis Domestic Market Obligation Dan Larangan Ekspor Batu Bara Terhadap Krisis Di Indonesia*. Serina Iv Untar 2022: *Pemberdayaan Dan Perlindungan Konsumen Di Era Ekonomi Digital*. Hal. 4

manufaktur.⁶ Dalam bentuk protesnya, Jepang mencatat telah mengimpor sekitar 2 juta ton batubara per bulan dari Indonesia dengan jenis batubara berkalori tinggi. Sementara jenis batubara yang digunakan oleh PLN adalah jenis batubara berkalori rendah. Sehingga, seharusnya impor batubara jenis tersebut tidak mengganggu kebutuhan pasokan batubara PLN.

Secara mendadak pada tanggal 10 Januari 2022 pemerintah Indonesia mencabut larangan ekspor batubara. Per tanggal 12 Januari 2022 seluruh kegiatan ekspor batubara sudah bisa berjalan dengan normal secara bertahap. Kebijakan yang dikeluarkan secara mendadak seharusnya berlaku pada 1 Januari 2022 hingga 31 Januari 2022, tetapi hanya berlaku selama 10 hari. Kebijakan ini dicabut setelah Indonesia mendapatkan banyak protes dari negara-negara Importir, salah satunya Jepang. Kondisi ini membuat pemerintah Indonesia dinilai tidak konsisten dalam mengeluarkan kebijakan. Kebijakan yang dinilai labil ini mengganggu efektivitas kebijakan dan aktifitas ekspor batubara yang sedang digalakkan Indonesia sebagai salah satu penghasil devisa terbesar negara. Selain itu, kebijakan Moratorium Ekspor Batubara yang dikeluarkan secara mendadak juga sangat berpengaruh terhadap aktivitas dalam negeri Jepang. Oleh karena itu, penulis tertarik ingin meneliti alasan Indonesia Mencabut Kebijakan Moratorium Ekspor Batubara Tahun 2022.

Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan teori merkantilisme yang ditulis oleh Robert Jackson dan Georg Sorensen yang merupakan salah satu teori utama dari Ekonomi Politik Internasional yang hadir pada abad ke-16 dan ke-17 serta memiliki kaitan yang sangat erat dengan pembentukan negara berdaulat dan modern. Merkantilisme adalah pandangan dunia tentang bagaimana pembangunan negara modern terjadi atas kuasa elite politik. Merkantilisme ini juga berpandangan bahwa tujuan utama pembangunan negara yang kuat juga harus dilandasi dengan adanya aktivitas ekonomi yang tunduk terhadap tujuan nasionalnya, atau secara lain dapat dikatakan bahwa ekonomi hanya dijadikan sebagai alat politik yang pada hakikatnya bergerak atas kekuasaan politik.⁷ Merkantilisme melihat perekonomian internasional sebagai lahan konflik bagi negara-negara dalam memperjuangkan kepentingan nasional negaranya dan melihat persaingan ekonomi antar negara. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin kaya suatu negara maka semakin berbahaya juga negara tersebut dikarenakan dengan ekonomi negara yang kuat dapat menjadi landasan kekuatan politik militer negara tersebut yang dapat mengancam negara lain. Faktanya pada permasalahan pelarangan ekspor batubara Indonesia pada tahun 2022 lalu memiliki beberapa similaritas dengan upaya analisis teori merkantilisme. Persepektif ini membahas untuk memusatkan perhatian pada larangan ekspor batubara Indonesia yang mana dalam kebijakan ini sangat menentukan alur politik kedepannya, karena dengan proses ekonomi yang terjadi dapat mendistribusikan kekayaan dan kekuasaan serta dapat mempengaruhi hubungan kekuasaan aktor-aktor yang terlibat.

Untuk mendukung perspektif merkantilisme tersebut, peneliti menggunakan teori Ekonomi Politik Proteksionisme yang dikemukakan oleh Alexander Hamilton. Proteksionisme mengacu pada kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang membatasi aktivitas perdagangan internasional untuk membantu industri dalam negeri. Konsep proteksionisme ini merupakan turunan dari teori merkantilisme yang sudah dijalankan sejak berabad-abad lalu. Dalam teori proteksionisme, berasumsi bahwa perlu adanya peran pemerintah untuk menerapkan regulasi dan kontrol terhadap perdagangan dalam upaya mencapai kekayaan dan kekuasaan. Dalam ekonomi proteksionisme diartikan dalam dua hal, yang pertama merupakan paham

⁶ Klik Legal. 6 Januari 2022. Larangan Ekspor Batubara: Terancam Krisis Listrik Jepang Surati Kementerian Esdm. <https://kliklegal.com/Larangan-Ekspor-Batubara-Terancam-Krisis-Listrik-Jepang-Surati-Kementerian-Esdm/>

⁷ Jackson, Robert & Sorensen, Georg. Pengantar Studi Hubungan Internasional. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2005. Hal 285.

perlindungan terhadap dunia usaha yang dilakukan pemerintah. Yang kedua adalah kebijakan yang disengaja oleh pemerintah sebagai upaya pengendalian impor dan ekspor, dengan jalan mengatasi berbagai hambatan perdagangan seperti tarif, kuota, dengan tujuan untuk melindungi industri atau dunia usaha dalam negeri dari persaingan dengan industri luar negeri. Dari segi politik, proteksi dimaksud untuk memberikan perlindungan khusus di bidang ekonomi. Perlindungan ini diberikan oleh pemerintah kepada produsen dalam negeri terhadap persaingan luar negeri. Suatu negara perlu melakukan proteksionisme dalam menjalankan kepentingan perdagangan luar negerinya sebagai bentuk pertahanan nasional, meningkatkan perdagangan, perkembangan ekonomi, peningkatan kekuatan tawar-menawar dalam perdagangan internasional, dan meningkatkan tenaga kerja.

Metodologi Penelitian

Untuk mengetahui alasan Indonesia mencabut Kebijakan Moratorium Ekspor Batubara Indonesia Tahun 2022, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan atau menguraikan hasil pengamatan berdasarkan analisis gejala, peristiwa, dan juga kondisi yang aktual. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk menjelaskan alasan Indonesia mencabut Kebijakan Moratorium Ekspor Batubara Indonesia Tahun 2022 (Studi Kasus: Jepang).

Adapun Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah Teknik kepustakaan atau *library research*. Teknik kepustakaan adalah pengumpulan data-data yang diperoleh melalui studi pustaka yang didapatkan dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, surat kabar, data dari instansi tertentu, dan dokumen lain pendukung penelitian. Ruang lingkup penulisan dalam melakukan penulisan berguna sebagai batasan penulis agar penulis dapat fokus mencari sasaran permasalahan yang diteliti mudah dalam mencari bahan dan dapat menganalisis dengan tepat berdasarkan teori yang digunakan. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, fokus penelitian ini yaitu berfokus pada analisis Pencabutan Kebijakan Moratorium Ekspor Batubara Tahun 2022 ke Negara Jepang. Maka, dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada tahun 2022 dengan bantuan data perbandingan pada 5 tahun terakhir.

Analisis

Proses globalisasi membawa perubahan yang signifikan dan struktural dalam perekonomian dunia, dengan laju yang semakin pesat dan seiring dengan kemajuan teknologi. Globalisasi menciptakan liberalisasi pasar nasional dan global, memungkinkan produk barang dan jasa bergerak bebas antarnegara untuk mencapai konsumen yang menginginkan akses terhadap berbagai produk. Perkembangan ini telah meningkatkan ketergantungan antarnegara dan memperketat persaingan, tidak hanya dalam perdagangan internasional tetapi juga dalam investasi, finansial, dan produksi. akibatnya, kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh suatu negara dapat memberikan dampak signifikan pada negara lain yang bergantung padanya. Ketergantungan ini muncul karena tidak semua negara dapat memenuhi semua kebutuhan domestiknya sendiri. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama ekonomi dan politik untuk saling menguntungkan dan memenuhi kepentingan masing-masing negara. Perdagangan internasional memainkan

peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi hubungan antarnegara. Akibat dari ketergantungan ini, negara berlomba-lomba meningkatkan ekspor untuk meraih keuntungan besar.⁸

Kebutuhan batubara sebagai sumber energi utama di Indonesia terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan industri. Untuk mengoptimalkan penggunaan batubara dalam negeri, Kementerian ESDM (Energi dan Sumber Daya Mineral) telah menerbitkan Kepmen Nomor 139.k/HK.02/MEM.B/2021. Dalam Kepmen ini mengatur produksi, penggunaan, dan ekspor batubara dalam negeri. Kebijakan ini efektif dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan batubara dalam negeri. Saat ini, penggunaan batubara terbesar terutama untuk PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap) sebagai sumber panas dan reduktor dalam berbagai industri seperti semen, metalurgi, pupuk, dan tekstil. Untuk keperluan industri metalurgi khususnya, batubara kokas yang digunakan sebagai bahan bakar yang spesifik untuk pembuatan besi dalam proses tanur tiup. Permintaan produk semacam ini meningkat secara signifikan dalam beberapa decade terakhir. Oleh karena itu, batubara tetap menjadi sumber energi yang krusial untuk memenuhi kebutuhan listrik di dalam negeri. Untuk memastikan pasokan batubara dalam negeri terpenuhi, pemerintah telah menetapkan kebijakan DMO (*Domestic Market Obligation*). Berdasarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 255.K/30/MEM/2020 tentang Pemenuhan Kebutuhan Batubara Dalam Negeri Tahun 2021, yang ditetapkan oleh Menteri ESDM Arifin Tasrif pada 29 Desember 2020, setiap produsen batubara diwajibkan untuk menjual minimal 25% dari produksinya untuk kepentingan dalam negeri.⁹ Kebijakan ini diambil sebelum penerapan larangan ekspor batubara dan bertujuan untuk menjamin bahwa kebutuhan energi dalam negeri dapat terpenuhi, sehingga mendukung stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Kurang lebih selama 60 tahun jalinan persahabatan Indonesia dengan Jepang, Indonesia telah banyak memberikan sumber daya alamnya terutama batubara.¹⁰ Hubungan bilateral ini diperkuat dengan ditandatanganinya perjanjian IJEPA (*Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement*) pada tahun 2007. Salah satu isi perjanjian ini adalah kerjasama dalam pemenuhan sumber daya mineral. Meningkatnya volume ekspor batubara ke Jepang menguntungkan perekonomian Indonesia, begitupun dengan Jepang karena pasokan batubara dalam negerinya semakin bertambah. Pada tahun 2019 tercatat total penghasilan ekspor batubara Indonesia ke Jepang sebesar 2,333.1USD meningkat pada tahun 2021 sebesar 2,540.8USD.¹¹ Ekspor batubara Indonesia (dalam Kode HS: 27011100-27021000-27022000; dalam agregat) mencapai 407 juta ton atau setara dengan nilai USD 16,4 miliar (sekitar Rp238 triliun) yang menjadi penyumbang signifikan terhadap pendapat negara.¹² Sementara itu, konsumsi batubara dalam negeri mencapai 132 juta ton, dimana sekitar 80% digunakan sebagai sumber panas untuk industri serta kebutuhan rumah tangga.

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari Lembaga Energi dan Sumber Daya, sebuah kantor pemerintah Jepang yang berfokus pada masalah energi, setelah gempa bumi dan gelombang pasang Tohoku tahun 2011, yang mengakibatkan bencana atom Fukushima Daiichi, sintesis pemanfaatan energi di Jepang beralih tidak lagi fokus pada penggunaan produk minyak bumi. Selain itu, kedua negara merupakan mitra utama dalam jaringan produksi energi dimana pada tahun 2018 Indonesia menempati posisi kedua dan ketiga

⁸ Carolina, L. T. (2018). Analisis Daya Saing Dan Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Batubara.

⁹ Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral. (2020). Keputusan Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor : 255.K/30/Mem/2020 Tentang Pemenuhan Kebutuhan Batubara Dalam Negeri Tahun 2021.

¹⁰ Katsro, Fidel. Kerjasama Indonesia-Jepang Dalam Ekspor Batubara Tahun 2014-2017. *Jom Fisip*. Vol.7: Edisi 1 Januari-Juni 2020.

¹¹ BPS. Ekspor Batubara Menurut Negara Tujuan Utama, 2012-2022. Diolah Dari Dokumen Kepabeaan Ditjen Bea Dan Cukai (PEB dan PIB).

¹² Direktorat Statistik Industri. (2021). Energy Balances Of Indonesia 2016-2020 (Direktorat Statistik Industri (Ed.)). *Badan Pusat Statistik Indonesia*.

sebagai sumber energi Batubara Jepang. Selain itu, pada tahun 2016 Jepnag merupakan negara mitra utama Indonesia dalam pengiriman LNG (*Liquified Natural Gas*).¹³

Tabel 1. Volume Ekspor Batubara Indonesia ke Jepang

2018	2019	2020	2021	2022
28.722.000	28.436.000	26.965.000	22.978.000	26.392.000

*Sumber: Handbook of Energy and Economy Statistic Indonesia*¹⁴ Berdasarkan dari data tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 Indonesia mengekspor 28,722 juta ton batubara ke Jepang, menandai salah satu tingkat ekspor batubara Indonesia tertinggi yang didorong oleh tingginya permintaan energi dari Jepang untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap yang berbahan bakar batubara. Dilanjutkan pada tahun 2019 ekspor batubara sedikit mengalami penurunan menjadi 28,436 juta ton, yang mencerminkan pergeseran pola permintaan energi global dan kebijakan energi domestik di Jepang yang mulai berfokus pada pengurangan emisi karbon. Meskipun demikian, angka tersebut masih dikatakan tinggi, menunjukkan ketergantungan Jepang terhadap batubara Indonesia. Lalu pada tahun 2020 ekspor batubara Indonesia ke Jepang mengalami penurunan menjadi 26,965 juta ton yang disebabkan oleh Pandemi COVID-19. Pada tahun 2021, penurunan signifikan terjadi dengan ekspor batubara Indonesia yang hanya mencapai 22,978 juta ton. Hal ini masih disebabkan oleh dampak pandemi yang masih berlangsung serta perubahan kebijakan energi Jepang, yang mulai lebih serius dalam menetapkan target pengurangan emisi karbon. Tahun 2022 ekspor batubara mengalami pemulihan, mencapai 26,392 juta ton. Pemulihan ini disebabkan oleh peningkatan energi global pasca-pandemi, serta kebutuhan mendesak Jepang untuk menambah pasokan energi batubaranya.

Meningkatnya permintaan Jepang terhadap batubara Indonesia membuat banyak perusahaan yang lebih mendahulukan ekspor ketimbang memenuhi pasokan kebutuhan batubara dalam negeri. Akibat minimnya perusahaan batubara yang memenuhi kewajibannya atas pasokan batubara DMO (*Domestic Market Obligation*)¹⁵ sebesar 25%, kebutuhan pasokan dalam negeri atas kebutuhan batubara Indonesia semakin berkurang. Untuk menanggapi hal itu, pemerintah mengeluarkan regulasi baru dalam menjaga stabilitas agar kemungkinan buruk dimasa depan tidak benar-benar terjadi.¹⁶

Kebijakan Moratorium Ekspor Batubara yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2022, memberikan dampak baik positif maupun negatif bagi para pemangku kepentingan di sektor tersebut. Dampak positif yang signifikan sejalan dengan penelitian ini adalah stabilitas pasokan batubara untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap di Indonesia. Larangan ekspor yang diterapkan oleh pemerintah telah memastikan bahwa pasokan batubara dalam negeri menjadi lebih melimpah, sehingga dapat memenuhi kebutuhan energi nasional dengan baik. Pembangkit Listrik Tenaga Uap di Indonesia mendapatkan pasokan

¹³ Agency for Natural Resources and Energy. "Understanding the Current Energy Situation in Japan (Part1)," 2019. https://www.enecho.meti.go.jp/en/category/sp%0Aecial/article/energyissue2019_01.html.

¹⁴ *Handbook Of Energy Economic Statistic Of Indonesia 2022*. (ND)

¹⁵ *Domestic Market Obligation (DMO)* Adalah Kewajiban Badan Usaha Atau Bentuk Usaha Tetap Untuk Menyerahkan Sebagian Minyak Dan Gas Bumi Dari Bagiannya Kepada Negara Melalui Badan Pelaksanaan Dalam Rangka Penyediaan Minyak Dan Gas Bumi Untuk Memenuhi Kebutuhan Dalam Negeri Yang Besarnya Diatur Di Dalam Kontrak Kerjasama. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 56/Pmk.02/2006 Pasal 1 Ayat (5) Tentang Tata Cara Pembayaran Domestic Market Obligation Fee Dan Over/Under Lifting Di Sektor Minyak Dan Gas Bumi.

<https://jdih.kemenkeu.go.id/Fulltext/2006/56~Pmk.02~2006per.Htm#:~:Text=Besar%20kemakmuran%20rakyat,-5.,Diatur%20didalam%20kontrak%20kerja%20sama.>

¹⁶ Citra Rosa M. 2022. Pemerintah Resmi Larang Ekspor Batubara, Ini Penyebabnya.

<https://www.kompas.com/wiken/read/2022/01/02/103500481/Pemerintah-Resmi-Larang-Ekspor-Batubara-Ini-Penyebabnya?Page=All> . Diakses Pada Tanggal 1 Oktober 2023. Pukul 21.00 Wib

batubara yang stabil dan cukup. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa listrik dapat dihasilkan tanpa adanya gangguan untuk mendukung aktivitas perekonomian negara dan keseharian masyarakat. Keandalan pasokan listrik masih menjadi salah satu kunci penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kementerian ESDM terus berupaya untuk mengelola kebijakan ini dengan seimbang, memastikan bahwa kebutuhan dalam negeri terpenuhi tanpa mengabaikan dampak ekonomi yang lebih luas. Langkah-langkah ini termasuk memantau realisasi DMO dan menyesuaikan kebijakan berdasarkan kebutuhan dan situasi pasar.

Pada 10 Januari 2022, pemerintah Indonesia mencabut kebijakan Moratorium Ekspor Batubara, pertanggal 12 Januari seluruh aktivitas ekspor batubara sudah bisa berjalan dengan normal secara bertahap. Adapun beberapa alasan dicabutnya kebijakan Moratorium Ekspor Batubara yang peneliti temukan antara lain:

a. Jumlah Pasokan Batubara Domestik Sudah Mencapai Kestabilan Dalam Pemenuhan DMO yang Ditentukan

Tabel 1. Realisasi Pemenuhan DMO Batubara Indonesia Tahun 2017-2022

2017	2018	2019	2020	2021	2022
97.030.000	155.080.000	138.420.000	131.890.000	133.040.000	215.810.000

Sumber: Ceic Data, Report Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral¹⁷

Kondisi pasokan batubara Indonesia selama tahun 2017 hingga 2022 menunjukkan dinamika yang signifikan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, kebijakan pemerintah, dan perubahan dalam permintaan pasar. Pada tahun 2020 hingga 2022, pasokan DMO batubara Indonesia menunjukkan variasi yang signifikan. Pada tahun 2020, realisasi DMO mencapai 132 juta ton dari target 155 juta ton. Hal ini mencerminkan bahwa hanya sekitar 85% target yang tercapai. Hal ini berdampak negatif pada stabilitas listrik dan ekonomi nasional. Lalu pada triwulan IV tahun 2021, pemerintah meminta kepada perusahaan batubara untuk mengirimkan 5,1 juta ton batubara ke PLN untuk kebutuhan listrik dalam negeri. Namun, perusahaan batubara hanya mengirimkan 35 ribu ton. Jauhnya angka permintaan dan realisasi ini membuat terjadinya krisis pasokan batubara di Perusahaan PT PLN. Sehingga, pada tahun 2022 pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan moratorium ekspor untuk mengatasi krisis tersebut. Sejak setelah diberlakukan kebijakan moratorium ekspor batubara sementara ini, pasokan batubara dalam negeri meningkat signifikan mencapai 215,8 juta ton atau 130,2% dari target 165,7 juta ton. Peningkatan ini mendukung kestabilan listrik dan memastikan pemenuhan kebutuhan batubara dalam negeri. Dengan adanya kestabilan pasokan batubara dalam negeri ini PLN dapat memastikan menjaga operasional pembangkit listrik dengan rata-rata stok lebih dari 20 hari, dengan begitu menandakan bahwa pasokan aman bagi kebutuhan energi batubara dalam negeri.¹⁸

Dengan adanya kebijakan Moratorium Ekspor Batubara tahun 2022 membuat pasokan batubara dalam negeri menjadi melimpah. Kebijakan ini berhasil mengatasi masalah defisit pasokan batubara yang

¹⁷ Ministry Of Energy And Mineral Resources. (2023). *Indonesia Coal Production: Domestic Market Obligation (Dmo) Realization*. Ceic Data. <https://www.ceicdata.com/en/Indonesia/Mining-Production-Estimate-And-Realization-Annual/Coal-Production-Domestic-Market-Obligation-Dmo-Realization>

¹⁸ Ministry Of Energy And Mineral Resources. (2023). *Indonesia Coal Production: Domestic Market Obligation (Dmo) Realization*. Ceic Data. <https://www.ceicdata.com/en/Indonesia/Mining-Production-Estimate-And-Realization-Annual/Coal-Production-Domestic-Market-Obligation-Dmo-Realization>

sempat mengancam Indonesia. Larangan ekspor tersebut juga berhasil mencegah padamnya 17 Pembangkit Listrik Tenaga Uap dengan kapasitas total 10 gigawatt yang diperkirakan terjadi pada 5 Januari 2022. Oleh karena itu, kebijakan moratorium ekspor batubara merupakan solusi jangka pendek yang efektif untuk mengatasi kekurangan pasokan batubara di Indonesia. Kebijakan ini memberikan keuntungan besar bagi Perusahaan Listrik Negara dalam menjaga stabilitas produksi listrik dalam negeri. Perusahaan Listrik Negara untuk memastikan bahwa pasokan listrik di seluruh sistem kelistrikan tetap cukup untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Keandalan pasokan listrik dapat terjaga selama suplai batubara terpenuhi.¹⁹

Dalam teori proteksionisme ekonomi nasional, tujuan utamanya untuk melindungi industri domestik dengan mengurangi persaingan dari produk impor dan menjaga agar sumber daya penting untuk konsumsi dalam negeri. Teori ini juga menjaga fluktuasi yang dapat merugikan perekonomian domestik untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional. Selain itu juga memastikan bahwa negara memiliki sumber daya yang cukup untuk keperluan domestik, terutama dalam sektor-sektor strategis seperti energi. Indonesia memberlakukan kebijakan larangan ekspor batubara pada awal 2022 untuk menjamin ketersediaan batubara bagi Pembangkit Listrik Tenaga Uap di dalam negeri. Langkah ini diambil setelah terjadinya defisit pasokan yang mengancam kestabilan listrik dan ekonomi nasional. Kebijakan ini memiliki beberapa tujuan proteksionisme yang jelas dimana pemerintah menjamin pasokan dalam negeri dengan diterbitkannya kebijakan larangan ekspor sementara, sehingga pasokan batubara dalam negeri meningkat secara signifikan dan memastikan ketersediaan yang cukup untuk kebutuhan energi nasional. Dengan pasokan yang memadai, pembangkit listrik dapat beroperasi secara optimal untuk mencegah pemadaman yang dapat merugikan industri masyarakat.²⁰

b. Nilai Batubara Indonesia Meningkat Menjadi 76% Pada Tahun 2022

Harga batubara yang tinggi di pasar internasional mendorong peningkatan volume ekspor batubara Indonesia ke negara-negara tujuan. Dalam konteks ekonomi, pertukaran barang dan jasa umumnya diukur dengan uang. Harga suatu produk ditentukan oleh sejumlah uang yang diungkapkan oleh Lipsey menyatakan bahwa semakin tinggi harga, semakin banyak jumlah yang ditawarkan.²¹ Peningkatan selisih antara harga di pasar internasional dan harga domestik meningkatkan volume komoditi yang di ekspor. Ketika harga batubara di pasar internasional naik, produsen batubara Indonesia terdorong untuk meningkatkan ekspor guna memanfaatkan selisih harga yang lebih menguntungkan.²²

Ditambah lagi, terdapat hubungan positif antara kurs rill dan ekspor. Maksudnya, ketika nilai tukar rupiah melemah, maka volume ekspor cenderung meningkat.²³ Pelemahan nilai tukar memberikan dampak positif terhadap daya saing komoditas ekspor karena harga produk ekspor di negara tujuan terlihat lebih murah. Situasi ini membuat produk ekspor lebih menarik bagi konsumen diluar negeri, yang melihat harga yang lebih rendah akibat nilai tukar mata uang mereka yang lebih kuat disbanding rupiah. Pelemahan nilai tukar rupiah berarti bahwa eksportir dapat menurunkan harga mereka di pasar internasional tanpa mengurangi pendapatan mereka dalam mata uang local, sehingga meningkatkan daya Tarik produk mereka

¹⁹ Nano, V. (2022). *Esdm : Larangan Ekspor Batubara Cegah Listrik Mati Massal 5 Januari*. Katadata.Co.Id.

<https://katadata.co.id/Berita/Energi/61de3c70df729/Esdm-Larangan-Ekspor-Batu-Bara-Cegah-Listrik-Mati-Massal-5-Januari>

²⁰ Block, W. E. (2012). Do We Need Protectionism? *Ssrn Electronic Journal*, 1–12. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1881052>

²¹ Lipsey, Richard G.; Jaka Wasana, A.; Steiner, Peter O.; Purvis, Douglas D.; Kirbrandoko. (1993). *Pengantar Makro Ekonomi / Richard G. Lipsey, Peter O. Steiner, Douglas D. Purvis ; Alih Bahasa, A. Jaka Wasana, Kirbrandoko*. Jakarta :: Erlangga.

²² Pratama, D., Suharyono, & Yulianto, E. (2016). Analisis Nilai Tukar Rupiah, Produksi Batubara, Permintaan Batubara Dalam Negeri dan Harga Batubara Acuan Terhadap Volume Ekspor Batubara Indonesia (Studi Pada Ekspor Batubara Indonesia Tahun 2005-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 33(2), 145–153.

<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1310>

²³ Dominic, Salvatore. "Ekonomi Manajerial (Managerial Economics)," n.d. <https://edu.ilmumanajemen.id/wp-content/uploads/2018/12/DOMINICK-SALVATORE.pdf>.

dibandingkan dengan produk dari negara lain. Sementara itu, apresiasi nilai tukar akan berdampak sebaliknya, produk ekspor menjadi lebih mahal bagi konsumen internasional yang dapat mengurangi permintaan pasar.

Nilai ekspor batubara Indonesia sepanjang tahun 2022 mencapai \$46,74 miliar USD, setara dengan sekitar Rp725 triliun berdasarkan kurs Rp15.518 per dolar AS. Pencapaian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, yakni sebesar 76% dibandingkan dengan nilai ekspor pada tahun sebelumnya yang mencapai \$26,53 miliar USD. Hal ini terjadi meskipun secara volume, ekspor batubara hanya mengalami peningkatan sebesar 4,29% yaitu dari 345,45 juta ton pada tahun 2021 menjadi 360,28 juta ton pada tahun 2022.²⁴ Lonjakan nilai ekspor tersebut sejalan dengan peningkatan harga batubara yang terjadi sepanjang tahun 2022. Pada awal September 2022, harga batubara mencapai level tertinggi sepanjang masa, yaitu \$457,8 USD per ton. Harga Batubara Acuan Indonesia juga mencatatkan kenaikan, menyentuh level \$330,91 USD per ton.²⁵

Peningkatan drastis dalam nilai ekspor batubara ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, permintaan yang tinggi dari negara-negara besar seperti Jepang, China dan India mendorong kenaikan harga di pasar internasional. Negara-negara ini merupakan konsumen utama batubara yang terus meningkatkan kebutuhan mereka untuk memenuhi kebutuhan energi dan industri, terutama dalam konteks pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Kedua, gangguan pasokan dari negara-negara pemasok lainnya seperti Australia yang mengalami kendala produksi dan logistik, memperketat ketersediaan batubara di pasar global. Hal ini menciptakan tekanan tambahan pada harga, karena konsumen global beralih ke pemasok alternatif seperti Indonesia untuk memenuhi kekurangan tersebut. Fluktuasi harga di pasar internasional menunjukkan dapat berdampak signifikan pada nilai ekspor komoditas, meskipun volume ekspor hanya mengalami peningkatan yang relatif kecil. Hal ini juga menggarisbawahi pentingnya harga komoditas sebagai faktor penentu dalam perdagangan internasional, yang dapat memberikan dampak ekonomi yang besar bagi negara eksportir seperti Indonesia. Dengan nilai ekspor yang meningkat tajam, sektor batubara Indonesia berhasil memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian di pasar global.

Peningkatan nilai batubara memiliki berbagai dampak yang signifikan terhadap ekonomi Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kenaikan harga batubara global meningkatkan pendapatan valuta negara dari ekspor batubara secara substantial. Peningkatan ini tidak hanya meningkatkan cadangan valuta negara tetapi juga memperkuat posisi Indonesia di pasar internasional. Pendapatan negara dari pajak dan royalti batubara juga mengalami lonjakan. Dengan harga batubara yang lebih tinggi, tarif pajak dan royalti yang diberlakukan pemerintah menghasilkan lebih banyak pendapatan bagi kas negara. Peningkatan pendapatan dari sektor ini memberikan ruang fiskal yang lebih besar bagi pemerintah untuk membiayai berbagai proyek infrastruktur dan program sosial, yang mendorong pertumbuhan ekonomi lebih lanjut.²⁶

c. Usaha Jepang Dalam Menghadapi Kebijakan Moratorium Ekspor Batubara Indonesia Tahun 2022

Pada tahun 2022, Jepang mengalami krisis energi yang serius akibat kebijakan moratorium ekspor batubara dari Indonesia. Kebijakan ini diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengatasi kekurangan pasokan batubara domestik dan memastikan kebutuhan energi dalam negeri terpenuhi. Namun, keputusan ini membawa dampak yang signifikan pada negara-negara yang sangat bergantung pada impor

²⁴ Wahyu Ida Nurcahyaningih, T., Rahayu, SE, A., & Drs. Purwiyanta, M.Si, D. P. M. S. (2022). Pengaruh Harga Internasional Batubara, Harga Internasional Minyak Bumi dan Gross Domestic Product Per Capita Terhadap Permintaan Ekspor Batubara Indonesia Ke Jepang Tahun 2000-2020. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 933–950. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.457>

²⁵ Kementerian ESDM. (2021). *Harga Acuan Batubara*. Kementerian ESDM. https://www.minerba.esdm.go.id/harga_acuan

²⁶ Carolina, L. T. (2018). *Analisis Daya Saing Dan Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Batubara*.

batubara Indonesia, salah satunya Jepang. Jepang merupakan salah satu pengimpor batubara terbesar dari Indonesia yang digunakan terutama untuk pembangkit listrik dan industri.²⁷ Ketika Indonesia memutuskan untuk menghentikan sementara ekspor batubara, stabilitas pasokan batubara dalam negeri Jepang terganggu. Dengan situasi geopolitik yang terjadi, Jepang menghadapi desakan atas kekurangannya pasokan energi batubara dan kebijakan moratorium ekspor batubara Indonesia tahun 2022 semakin memperburuk keadaan. Jepang, harus mencari sumber energi alternatif yang harganya lebih mahal atau lebih sulit diperoleh. Kebijakan moratorium ekspor batubara Indonesia tahun 2022 juga menyebabkan kenaikan harga batubara di pasar internasional. Jepang, sebagai konsumen utama harus membayar lebih mahal untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga hal ini memicu pada krisis energi dengan meningkatnya biaya produksi dan listrik.²⁸

Krisis ini tentu memaksa Jepang untuk meninjau kembali strategi energinya, termasuk peningkatan investasi dalam energi terbarukan seperti tenaga angin dan matahari, serta peningkatan efisiensi energi di seluruh sektor. Pemerintah Jepang mulai mempercepat proyek-proyek energi terbarukan dan mendorong inovasi dalam teknologi penyimpanan energi untuk mengurangi ketergantungan pada impor bahan bakar fosil.²⁹ Sebagai respons terhadap kebijakan moratorium tersebut, Jepang mengirimkan surat protes resmi kepada pemerintah Indonesia. Dalam surat tersebut Jepang menekankan pentingnya keberlanjutan pasokan batubara untuk menjaga stabilitas energi dan ekonomi mereka.³⁰ Jepang meminta Indonesia untuk mempertimbangkan kembali kebijakan moratorium tersebut dan mencari solusi yang dapat menguntungkan kedua belah pihak. Langkah ini menunjukkan betapa pentingnya hubungan perdagangan batubara antara kedua negara dan betapa besar dampak kebijakan energi Indonesia terhadap negara-negara pengimpor.

Surat protes yang disampaikan melalui surat resmi dari Duta Besar Jepang untuk Indonesia Kanasugi Kenji, yang ditujukan kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia, Arifin Tasrif. Point utama dalam surat tersebut antara lain; Pertama, kebijakan Moratorium Ekspor Batubara Indonesia berdampak terhadap ekonomi Jepang. Dengan ketergantungan yang tinggi pada impor batubara Indonesia, larangan ekspor ini memicu kekhawatiran tentang stabilitas pasokan energi. Industri manufaktur Jepang, yang mencakup sektor-sektor penting seperti otomotif dan elektronik sangat bergantung pada energi yang murah dan stabil untuk menjaga daya saing global. Kenaikan biaya energi dapat menyebabkan penurunan produksi, hilangnya pekerjaan, dan peningkatan harga barang. Kedua, selama musim dingin, permintaan listrik meningkat drastis karena penggunaan pemanas di rumah tangga dan fasilitas umum. Situasi ini diperburuk dengan larangan ekspor batubara Indonesia yang menimbulkan kekhawatiran serius mengenai kelangsungan pasokan energi Jepang. Ketiga, Jepang menekankan bahwa batubara Indonesia yang diimpor oleh Jepang merupakan batubara dengan nilai kalori tinggi (HCV-High Calorific Value) berbeda dengan batubara yang Indonesia gunakan yaitu (LCV-Low Calorific Value). Keempat, secara khusus surat tersebut meminta pelepasan segera setidaknya lima kapal yang telah dimuat dengan batubara dan ditujukan untuk

²⁷ Cahyono Adi, A., & Lasnawatin, F. (2022). *Handbook Of Energy And Economic Statistic Of Indonesia 2022*. Ministry Of Energy And Mineral Resources Republik Of Indonesia.

²⁸ Agency For Natural Resources And Energy. (2019). *Understanding The Current Energy Situation In Japan (Part1)*. https://www.enecho.meti.go.jp/en/category/sp%0aECIAL/Article/Energyissue2019_01.html

²⁹ Editorial Team. (2022). *Indonesia's Coal Exports Ban Leads To Japanese Ambassador's Protest*. Dinsights. <https://dinsights.katadata.co.id/read/2022/01/05/Indonesias-Coal-Export-Ban-Leads-To-Japanese-Ambassadors-Protest>

³⁰ Rosalia Piri, D. (2022). *Japan Calls For Indonesia To Revoke Coal Export Ban Immediately*. Kompas. <https://go.kompas.com/read/2022/01/06/123948774/Japan-calls-for-indonesia-to-revoke-coal-export-ban-immediately>

Jepang. Dengan mengingat pentingnya stabilitas pasokan energi bagi perekonomian Jepang dan kelangsungan hubungan perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak. Kelima, Jepang dan Indonesia telah lama memiliki hubungan perdagangan yang erat dengan Jepang menjadi salah satu mitra dagang terbesar Indonesia. Pada 2021, total perdagangan antara kedua negara mencapai US\$32,5 miliar, ekspor Indonesia ke Jepang mencakup berbagai komoditas, termasuk batubara, minyak bumi, gas alam, dan produk pertanian. Adanya kebijakan moratorium ekspor batubara berpotensi merusak hubungan ekonomi yang lebih luas antara kedua negara. Jepang telah banyak berinvestasi di Indonesia, terutama di sektor infrastruktur, manufaktur, dan energi.

Selain usaha menyurati pemerintah Indonesia, Jepang juga menjajaki penggunaan pembakaran bersama ammonia di pembangkit listrik tenaga batubara sebagai strategi untuk mengurangi emisi karbon. Ini melibatkan pembakaran ammonia bersama batubara untuk menurunkan emisi CO₂ secara keseluruhan dari pembangkit listrik. Pada 28 September 2022, *Bloomberg New Energy Finance* yang merupakan perusahaan yang menyediakan penelitian dan data tentang energi baru mengeluarkan laporan terkait strategi Jepang dalam perubahan energi batubara dengan pencampuran ammonia sebagai salah satu upaya dalam mengurangi ketergantungan terhadap batubara dan strategi transisi energi menuju emisi nol bersih pada tahun 2050. Salah satu upaya yang dilakukan Jepang adalah dengan mempromosikan ammonia sebagai bahan bakar untuk “Pembangkit Listrik Termal Nol Emisi” dan melihatnya sebagai jalur potensial menuju netralitas karbon. Pemerintah secara aktif memberikan subsidi untuk pengembangan teknologi *co-firing* ammonia kepada perusahaan-perusahaan domestik dan produsen pembangkit listrik yang mengintegrasikan teknologi ke dalam strategi dekarbonisasi.³¹

Secara historis, Jepang telah mendukung teknologi Batubara bersih seperti IGCC (*Integrated Coal Gasification Combined Cycle*), CCUS (*Carbon Captured, Used, and Storage*), dan teknologi pembangkit Listrik Ultra-Supercritical. Penekanan Jepang pada Co-Firing ammonia dalam konteks *post-Ministerial discussions* mencerminkan posisi strategisnya untuk mempromosikan pendekatan ini sebagai opsi dekarbonisasi yang layak di sektor energi. Dengan mengemas co-firing ammonia secara positif, Jepang berusaha mendapatkan dukungan untuk strategi transisi energinya, menggambarkan sebagai langkah signifikan menuju pencapaian pengurangan emisi karbon yang lebih rendah.³²

Lalu, pada diskusi G7 menyoroti niat Jepang untuk mendukung co-firing ammonia, yang dianggap sebagai cara untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil tanpa sepenuhnya meninggalkan batubara. Advokasi Jepang untuk co-firing ammonia menunjukkan upaya keseimbangan antara mempromosikan teknologi baru dan mengatasi kekhawatiran internasional tentang komitmen perubahan iklim. Hal ini menekankan perlunya diskusi kolaboratif antar negara untuk menetapkan jalur yang jelas menuju pencapaian tinjauan iklim global.³³

d. Hubungan Diplomatik dan Ekonomi Indonesia dan Jepang Setelah Adanya Kebijakan ini

Kebijakan Moratorium ekspor batubara yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia pada awal tahun 2022 memiliki dampak signifikan terhadap hubungan diplomatik dan ekonomi antara Indonesia dan Jepang. Meskipun kebijakan moratorium ekspor batubara tahun 2022 menimbulkan ketegangan awal, hubungan diplomatik yang terjadi antara Indonesia dan Jepang memungkinkan kedua negara untuk mengatasi masalah ini melalui negosiasi dan dialog konstruktif. Jepang menghargai Upaya Indonesia untuk

³¹ Bloomberg Nef. (2022). *Japan's Costly Ammonia Coal Co-Firing Strategy*.

³² Roberts, Leo, Hanna Hakko, Yoko Mulholland, Katrine Petersen, Camilla Fenning, and Chris Littlecot. “Challenging Japan’s Promotion of Ammonia Co-Firing for Coal Power Generation,” no. April (2023): 1–14.

³³ Bloomberg NEF. “Japan’s Costly Ammonia Coal Co-Firing Strategy,” 2022.

mengatasi masalah pasokan energi domestik, memahami bahwa langkah tersebut diambil demi stabilitas nasional dan untuk mencegah krisis energi yang lebih besar di dalam negeri.

Dalam proses negosiasi, kedua negara menunjukkan komitmen kuat terhadap kemitraan strategis mereka dengan mencari solusi yang saling menguntungkan. Jepang, sebagai salah satu mitra ekonomi utama Indonesia, mendukung Upaya Indonesia untuk memastikan pasokan energi yang memadai bagi pertumbuhan ekonominya sendiri, sambil tetap menghormati kontrak dan perjanjian yang telah ada. Di sisi lain, Indonesia juga berkomitmen untuk segera memulihkan dan memenuhi kewajiban internasionalnya setelah situasi pasokan domestik stabil. Ini termasuk pemenuhan kontrak ekspor Batubara ke Jepang dan negara-negara lain. Kerjasama yang terjalin ini memperlihatkan fleksibilitas yang terjadi diantara kedua negara. Tidak hanya mempertimbangkan kepentingan dalam jangka pendek, namun tetap menjaga kepentingan Bersama dalam jangka yang Panjang. Untuk memperkuat hubungan bilateral, kedua negara juga mulai mengeksplorasi peluang baru di sektor energi, termasuk investasi dalam teknologi energi bersih dan terbarukan. Jepang menawarkan teknologi dan pengalaman dalam pengembangan energi terbarukan, sementara Indonesia menyediakan sumber daya dan pasar yang potensial untuk implementasi teknologi tersebut.³⁴

Dialog konstruktif ini membuka jalan bagi penguatan Kerjasama di sektor lain, seperti Pendidikan, penelitian, dan pengembangan sumber daya manusia di bidang energi. Melalui program-program pelatihan dan transfer teknologi, kedua negara berupaya meningkatkan kapasitas dan keahlian dalam mengelola sumber daya energi secara berkelanjutan. Kesepahaman dan kolaborasi ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, kemitraan strategis antara Indonesia dan Jepang tetap kokoh dan terus berkembang, mengarah pada hubungan yang lebih erat dan saling menguntungkan di masa depan.³⁵

Pada tahun 2022, Indonesia dan Jepang memperkuat kerjasama melalui beberapa inisiatif dibawah kerjasama IJCPD. Kerjasama ini menekankan pada transisi energi batubara dan pengembangan infrastruktur. Langkah penting yang dilakukan oleh Indonesia dan Jepang dalam mempererat kerjasama ini adalah ditandatanganinya MoC (*Memorandum of Cooperation*) tentang “Realisasi Transisi Energi”. Dalam siaran pers yang dilakukan pada 10 Januari 2022 Nomor 16.Pers/04/SJI/2022 Arifin Tasrif mengungkapkan rasa terima kasih atas inisiatif dalam mempromosikan kerja sama dan penandatangan MoC sebagai bentuk Upaya luar biasa dari pihak Jepang. Arifin melanjutkan bahwa transisi energi Indonesia perlu didukung oleh mitra internasional untuk mencapai target Net Zero Emission (NZE) pada tahun 2060. Arifin menekankan pentingnya kolaborasi dengan negara-negara maju seperti Jepang yang memiliki teknologi dan keahlian dalam pengembangan energi bersih. Beliau juga menyoroti langkah-langkah strategis yang diambil oleh pemerintah Indonesia untuk menarik lebih banyak investasi di sektor energi terbarukan. Lebih lanjut, Indonesia berharap bahwa kerjasama ini tidak hanya mendukung target emisi nol bersih Indonesia, tetapi juga meningkatkan hubungan bilateral antara Indonesia dan Jepang, menciptakan peluang baru untuk inovasi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.³⁶

Kedua negara sepakat untuk membentuk gugus tugas untuk mengawasi implementasi proyek-proyek transisi energi. Gugus tugas terdiri dari perwakilan pemerintah, BUMN, dan pihak swasta dari kedua negara, yang bekerjasama untuk merumuskan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah disepakati.

³⁴ Ministry Of Energy And Mineral Resources Republic Of Indonesia. (2022). *Siaran Pers : Indonesia, Japan Sign Energy Transitions Cooperation*. <https://www.esdm.go.id/en/media-center/news-archives/indonesia-jepang-teken-kerja-sama-transisi-energi>

³⁵ Ibid.

³⁶ Ministry Of Energy And Mineral Resources Republic Of Indonesia. (2022). *Siaran Pers : Indonesia, Japan Sign Energy Transitions Cooperation*. <https://www.esdm.go.id/en/media-center/news-archives/indonesia-jepang-teken-kerja-sama-transisi-energi>

Proyek utama yang dilaksanakan meliputi peningkatan efisiensi Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi, pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air, serta penggantian Pembangkit Listrik Tenaga Uap dengan teknologi yang lebih ramah lingkungan. Jepang melalui *Japan Bank for International Cooperation* menyediakan dukungan finansial dan teknis untuk pengembangan proyek. Dukungan ini mencerminkan komitmen Jepang dalam membantu Indonesia mencapai target energi bersihnya sekaligus memperkuat hubungan bilateral kedua negara dalam bidang energi dan teknologi.

Arifin juga mengakui bahwa sektor energi Indonesia menghadapi tantangan signifikan di masa depan akibat ketergantungan yang tinggi pada energi fosil. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah menekankan pentingnya kerjasama internasional sebagai forum untuk transfer teknologi yang dapat mempercepat proses transisi energi. Arifin menyatakan bahwa Indonesia dan Jepang memiliki peluang untuk mengembangkan teknologi CCUS (Carbon Capture, Utilization, and Storage) dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Indonesia. Pada tingkat teknis, sedang berlangsung sebuah studi kolaboratif antara perwakilan Mitsubishi Indonesia dan Pusat Penelitian dan Pengembangan Minyak dan Gas Bumi yang memfokuskan pada penggunaan campuran bahan bakar ammonia dalam pembangkit listrik tenaga batubara. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mempertahankan masa operasional pembangkit listrik tenaga batu bara sambil mengurangi emisi karbon yang dihasilkan. Sehingga, diharapkan dengan adanya kerjasama ini dapat menciptakan transisi energi terbarukan dari pembangkit listrik di Indonesia.

Kesimpulan

Kebijakan Moratorium Ekspor Batubara yang diterapkan pada Januari 2022 secara efektif membantu meningkatkan pasokan batubara domestik Indonesia hingga melebihi target, sehingga mendukung stabilitas energi nasional, khususnya untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap. Hal ini penting untuk menjaga kestabilan pasokan listrik dalam negeri dan mendukung perekonomian nasional. Kebijakan ini menyebabkan ketegangan diplomatik antara Indonesia dan Jepang. Jepang sangat bergantung pada impor batubara Indonesia untuk kebutuhan energinya, sehingga pelarangan ekspor batubara membuat Jepang menghadapi krisis energi. Jepang mengajukan surat protes resmi dan meminta Indonesia untuk mempertimbangkan kembali kebijakan tersebut.

Setelah mendapatkan tekanan internasional terutama Jepang, Indonesia mencabut kebijakan moratorium tersebut setelah 10 hari diberlakukan. Namun, pencabutan ini menimbulkan persepsi bahwa kebijakan Indonesia tidak konsisten dan menyebabkan ketidakpastian dalam perdagangan internasional. Nilai ekspor batubara Indonesia meningkat signifikan pada tahun 2022, dipengaruhi oleh kenaikan harga batubara global. Jepang berperan besar dalam permintaan batubara Indonesia, yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional melalui pendapatan ekspor dan royalty.

Sebagai respon terhadap ketergantungan pada batubara, Jepang mulai mengeksplorasi penggunaan teknologi *co-firing* ammonia di pembangkit listrik batubara sebagai langkah untuk mengurangi emisi karbon. Jepang juga meningkatkan investasinya dalam energi terbarukan seperti tenaga angin dan surya. Selain itu, untuk memperkuat hubungan bilateral ini, kedua negara juga mulai mengeksplorasi peluang baru di sektor energi, termasuk investasi dalam teknologi energi bersih dan terbarukan. Jepang, sebagai investor dan penyedia teknologi serta pendidikan bidang energi, dan Indonesia sebagai penyedia sumber daya dan pasar yang potensial. Kerjasama ini diresmikan melalui MoC (*Memorandum of Cooperation*) tentang “Realisasi Transisi Energi” yang ditandatangani pada tanggal 10 Januari 2024. MoC ini mencakup berbagai inisiatif, termasuk pengembangan energi terbarukan, peningkatan efisiensi energi, dan transfer teknologi yang membantu kedua negara dalam mencapai tujuan keberlanjutan energi dan pengurangan emisi karbon.

Langkah ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di kedua negara dan memperkuat hubungan bilateral yang telah terjalin selama puluhan tahun.

Dalam teori Merkantilisme juga mengajarkan bahwa kekayaan dan kekuatan suatu negara diukur dari surplus perdagangan, dimana ekspor lebih tinggi dari impor. Sehingga jika terjadi suatu kondisi yang dapat mengguncang hubungan kerjasama dapat menciptakan ketakutan atas kehilangan investasi asing. Dalam hubungan perdagangan antara Indonesia dan Jepang, Indonesia mengekspor lebih banyak komoditas lain selain batubara. Apabila kerjasama berjalan lancar, maka hal ini menguntungkan Indonesia karena memperoleh surplus dari ekspor barang mentah yang mengakumulasi kekayaan negara melalui cadangan devisa. Investasi besar Jepang di berbagai sektor Indonesia, termasuk infrastruktur dan manufaktur, juga dapat membantu mengurangi defisit neraca perdagangan. Dengan demikian, hubungan ekonomi antara Indonesia dan Jepang mencerminkan beberapa unsur dari teori merkantilisme, dimana Indonesia berusaha meningkatkan ekspor, melindungi pasar domestik, dan memperkuat posisi batubara Indonesia di pasar global. Serta Jepang yang melakukan berbagai usaha untuk mempertahankan kepentingan nasionalnya dalam menjaga stabilitas pasokan batubara dalam negerinya.

Referensi

- Agency for Natural Resources and Energy. "Understanding the Current Energy Situation in Japan (Part1)," 2019. https://www.enecho.meti.go.jp/en/category/sp%0Aecial/article/energyissue2019_01.html.
- Anonim. "Siaran Pers : Kementrian ESDM Larang Sementara Ekspor Batubara," 2022. <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/hindari-pemadaman-10-juta-pelanggan-pln-pemerintah-larang-sementara-ekspor-batubara>.
- Anonim. "Siaran Pers : Semester I 2022, Realisasi Batubara Untuk Kelistrikan Capai 72,94 Juta Ton," 2022. <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/semester-i-2022-realisasi-batubara-untuk-kelistrikan-capai-7294-juta-ton>.
- Arismunandar, Anggaraksa. "Unboxing Sektor Vol.8 : Sektor Pertambangan Batubara," 2022.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. "Statistical Review of World Energy 2022." Jakarta, 2022.
- Block, Walter E. "Do We Need Protectionism?" *SSRN Electronic Journal*, 2012, 1–12. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1881052>.
- Bloomberg NEF. "Japan's Costly Ammonia Coal Co-Firing Strategy," 2022.
- Cahyono Adi, Agus, and Farida Lasnawatin. *Handbook of Energy and Economic Statistic of Indonesia 2022*. Ministry of Energy and Mineral Resources Republik of Indonesia, 2022.
- Dendy, Scott. "Thermal Coal Price Activity and Trends The Ever-Increasing Cycles of Constraints and Volatility," 2022. <https://www.opisnet.com/product/pricing/spot/co>.
- Fitri, Meiliza, Dan Wahyudi Zahar, KPKNL Jambi, Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian RI Keuangan, Program Studi Teknik Pertambangan, and Fakultas Sains dan Teknologi. "Kebijakan Sektor Industri Pertambangan Indonesia Dalam Revolusi Industri 4.0." Prosiding TPT. Jambi, 2019.
- International Energy Agency. "Coal," n.d. <https://www.iea.org/energy-system/fossil-fuels/coal>.
- International Energy Agency. "Global Energy Review 2020." *Global Energy Review 2020*, 2020. <https://doi.org/10.1787/a60abbf2-en>.
- Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral. "Siaran Pers : Ekspor Batubara Kembali Dibuka," 2022. <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/ekspor-batubara-kembali-dibuka>.
- Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). "Siaran Pers : Ekspor Batubara Kembali Dibuka." Jakarta, 2022. <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/ekspor-batubara-kembali-dibuka>.
- Ministry of Energy and Mineral Resources Republic of Indonesia. "Siaran Pers : Indonesia, Japan Sign Energy Transitions Cooperation." Indonesia, 2022. <https://www.esdm.go.id/en/media-center/news-archives/indonesia-jepang-teken-kerja-sama-transisi-energi>.
- Mustaqim, Kiki. "Game Theory." Aplikasi Konsep Permainan Dalam Pngambilan Keputusan Politik. Bandung, 2013.

- Pratama, Dicky, Suharyono, and Edy Yulianto. "Analisis Nilai Tukar Rupiah, Produksi Batubara, Permintaan Batubara Dalam Negeri Dan Harga Batubara Acuan Terhadap Volume Ekspor Batubara Indonesia (Studi Pada Ekspor Batubara Indonesia Tahun 2005-2014)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 33, no. 2 (2016): 145–53. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1310>.
- Prime Minister Office of Japan. "Statement by Prime Minister KISHIDA Fumio at COP28 World Climate Action Summit," 2023. https://japan.kantei.go.jp/101_kishida/statement/202312/01statement.html.
- Roberts, Leo, Hanna Hakko, Yoko Mulholland, Katrine Petersen, Camilla Fenning, and Chris Littlecot. "Challenging Japan's Promotion of Ammonia Co-Firing for Coal Power Generation," no. April (2023).
- Shihua, Li. "Anatomy of Local Protectionism." *Chinese Economic Studies* 26, no. 5 (1993): 51–58. <https://doi.org/10.2753/CES1097-1475260551>.
- Trisaputra, Rahmat, and Rosdiana Saleh. "Analysis Of The Prohibition Of Coal Exports In The Implementation Of Minister Of Energy And Mineral Resources Decree Number : 139.K/HK.02/MEM.B/2021" 1, no. 1 (2023): 88–108.
- Wahyu Ida Nurcahyaningih, Tri, Astuti Rahayu, SE, and Drs. Purwiyanta, M.Si Drs. Purwiyanta, M.Si. "Pengaruh Harga Internasional Batubara, Harga Internasional Minyak Bumi Dan Gross Domestic Product Per Capita Terhadap Permintaan Ekspor Batubara Indonesia Ke Jepang Tahun 2000-2020." *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi* 1, no. 4 (November 26, 2022): 933–50. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.457>.
- Widodo, Erna S. "Ideologi Utama Dalam Ekonomi Politik Global Antara Merkantilisme Dan Liberalisme." *Majalah Manajemen Dan Bisnis Ganesha* 1, no. 1 (2017): 8–9. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:ht1PSpBhjWsJ:https://stieganasha.e-journal.id/jurnal/article/download/2/2/+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>.
- Wijaya, Ahmad. "Kementrian Perhubungan Kembali Terbitkan SPB Kapal EKspor Batubara." *Antaranews*, 2022. <https://www.antaranews.com/berita/2643593/kemenhub-kembali-terbitkan-spb-kapal-ekspor-batu-bara>.
- Zubaidah, Dyah Dwi. "Pengaruh Pengumuman Pemberlakuan Larangan Ekspor Mineral Dan Batubara Mentah Terhadap Reaksi Pasar Saham Sektor Pertambangan." Malang, 2016.